

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER DALAM PENERAPAN PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI (P4K) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBINA PALEMBANG

Murdiningsih¹, Rohaya², Siti Hindun³, Nurul Komariah^{4*}

¹⁻⁴Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang

Email Korespondensi: nurulkomariah2007@gmail.com

Disubmit: 30 Oktober 2022 Diterima: 08 Desember 2022 Diterbitkan: 01 Januari 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8223>

ABSTRAK

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah-satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Para kader memainkan peran kunci dalam mendukung ibu hamil dengan harapan dapat menurunkan angka kematian ibu. Kader belum memiliki pengetahuan yang baik. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang P4K Pelatihan dan Pendampingan kader yang dilakukan pada 29 orang peserta di Puskesmas Pembina Palembang. Kader di beri pretest kemudian diberikan pelatihan dan pendampingan selanjutnya dinilai lagi pengetahuannya dengan post test. Pengetahuan kader meningkat setelah diberikan pelatihan dan pendampingan. Sebelumnya terdapat 4 orang (13,79%) yang berpengetahuan baik meningkat menjadi 23 orang (79,3%). Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang P4K.

Kata Kunci: P4K, Kader, Pengetahuan, Pelatihan, Pendampingan

ABSTRACT

The Maternity Planning and Complications Prevention (P4K) program is one of the government's efforts to reduce morbidity and maternal mortality (MMR) in Indonesia. Cadres play a key role in supporting pregnant women with the hope of reducing maternal mortality. Cadres do not yet have good knowledge to increase cadres' knowledge and skills about P4K Training and mentoring of cadres conducted on 29 participants at Pembina Palembang Health Center. Cadres were given a pretest and then given training and assistance, then their knowledge was assessed again with a post test. Knowledge of cadres increased after being given training and mentoring. Previously there were 4 people (13.79%) who had good knowledge, increasing to 23 people (79.3%). Implementation of training and mentoring is effective to increase cadre knowledge about P4K.

Keywords: P4K, Cadre, Knowledge, Training, Mentoring

1. PENDAHULUAN

Upaya Penurunan Angka Kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah-satu tujuan Kementerian Kesehatan. Beberapa program yang dilaksanakan antara lain Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) untuk Puskesmas Kabupaten/ Kota (Dinas Kesehatan Provinsi Palembang, 2019). Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah-satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kesakitan dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

P4K adalah pemeriksaan kehamilan oleh bidan yang membantu ibu hamil, suami, dan keluarga untuk mengidentifikasi kehamilan berisiko, Risiko kehamilan, dan yang tak kalah pentingnya ibu, suami dan keluarga untuk memastikan kelahiran yang aman (Kamidah, 2018). Fokus pada komplikasi dan bahaya persalinan. Tanda-tanda bahaya persalinan, Rencana Kontrasepsi pasca salin, dukungan masyarakat, tokoh masyarakat, pelaksana, persiapan transportasi dan calon pendonor untuk memastikan bayi lahir sehat dan ibu aman (Hidayati N, 2018). Program P4K memiliki kontribusi dalam membantu ibu hamil mempersiapkan persalinannya dan untuk menurunkan AKI ((Herlina, 2017).

Dari hasil survey pendahuluan penulis terhadap beberapa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pembina. Sebanyak 10 orang dari 15 ibu hamil (66,67%) tidak mengetahui tentang P4K, Stiker P4K. Jumlah ibu hamil pada Kohort ibu sebanyak 705 orang dengan rincian 296 orang pada Kelurahan Silaberanti, bahkan Kelurahan 8 Ulu sebanyak 191 Orang, Kelurahan 9-10 Ulu sebanyak 218 Orang. Selama Pandemi Covid-19 untuk kunjungan ibu hamil Capaian K1 (100%) dan K4 (95,6%). Pada tahun 2020, ibu hamil memiliki 172 Faktor risiko, 75 (43,6%) mengalami anemia, 52 (30,2%) mengalami preeclampsia dan sisanya adalah faktor usia dan paritas (Puskesmas Pembina Palembang, 2020). Sebagai upaya percepatan penurunan AKI maka perlu dilakukan peningkatan fungsi Posyandu untuk mempersiapkan persalinan yang aman dan pencegahan komplikasi pada ibu maupun anak. Sehingga terjadi perubahan paradigma bahwa persalinan merupakan masalah semua pihak (Muhamad Agus Mikrajab, Choirum Latifah, 2012). Bidan melakukan koordinasi dan komunikasi kepada semua pihak terkait pelaksanaan Perencanaan persalinan (P4K) (Sokhiyatun et al., 2013). Bidan tidak bisa sendiri walaupun sudah berkomitmen baik untuk melaksanakan Program P4K (Hasnawati et al., 2014). Oleh karena itu perlu merangkul kader. Para kader memainkan peran kunci dalam mendukung ibu hamil dengan harapan dapat menurunkan angka kematian ibu (Mikrajab & Rachmawaty, 2012).

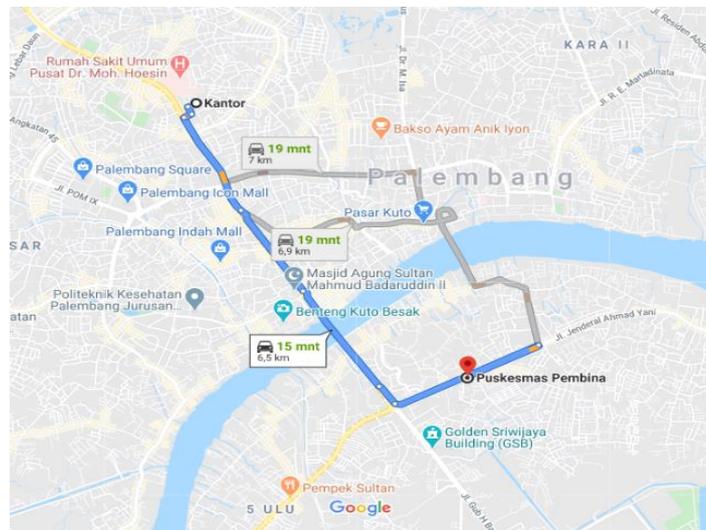
Kader sangat berperan penting karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya (Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan pokjanel Posyandu, 2012). Kader dapat membantu bidan dalam pelaksanaan program P4K (Mukharrim & Abidin, 2021). Kader yang belum memiliki pengetahuan yang baik (belum maksimal), dapat dilihat bahwa masih banyak ibu hamil yang masih awam dengan masalah kesehatan khususnya kehamilan, padahal kader memegang peranan penting di masyarakat khususnya bagi ibu hamil. Peran aktif kader dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan (Widayati et al., 2019) Dengan latar belakang tersebut, para kader dilatih dan didukung untuk menggunakan P4K bagi ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan kader tentang P4K, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader Posyandu dalam mengidentifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan pada trimester pertama, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pemantauan kehamilan, deteksi dini komplikasi kehamilan. Meningkatkan kinerja, mengurangi kematian ibu dan bayi.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengetahuan dan Keterampilan memegang peranan penting dan mendasari tindakan para kader yang melakukan pengawasan terhadap ibu hamil dan keluarganya untuk memantau kesehatan dan kondisinya selama kehamilan dan kesiapannya untuk melahirkan. Masalah aktual yang terjadi dilapangan. Masih kurangnya pengetahuan tentang P4K dan tanda-tanda bahaya kehamilan di kalangan kader, ibu hamil dan keluarganya.

Rumusan pertanyaan yaitu Bagaimana upaya untuk meningkatkan pengetahuan Kader mengenai P4K?



Gambar 1. Peta Wilayah Mitra

3. KAJIAN PUSTAKA

Program P4K yang dikembangkan pemerintah bertujuan untuk menjangkau semua ibu hamil dan memantua kehamilan yang menghasilkan persalinan yang aman di tingkat pelayanan dasar. Indikator P4K pertama adalah penempelan stiker P4K yang mencantumkan penolong persalinan, tempat bersalin, pendamping persalinan, transportasi dan calon pendonor darah. Hasil dari program ini adalah:

- a. Semua ibu hamil terdata dan rumah ditempel stiker
- b. Pelayanan ANC standar
- c. Pelayanan persalinan sesuai standar
- d. Pelayanan nifas sesuai standar
- e. Ibu dan keluarga punya rencana persalinan termasuk KB
- f. Keluarga menyiapkan biaya persalinan
- g. Masyarakat terlibat forum peduli KIA/Pokja Posyandu
- h. Pelayanan kontrasepsi

- i. Kerjasama antara bidan, tenaga puskesmas pembantu, dukum bayi dan pendamping persalinan.

(Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Program Pengabdian Masyarakat ini memberikan pelatihan dan dukungan bagi pelaksana program P4K untuk meningkatkan pengetahuan tentang P4K, mengenali tanda bahaya, dan mencari pertolongan. Manfaat P4K adalah meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, besalin, ibu nifas dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya persalinan dan bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Pengetahuan yang baik tentang P4K di kalangan kader membantu membuat program P4K dapat diakses oleh ibu hamil, sehingga mengurangi morbiditas ibu, dapat menurunkan angka kematian.

4. METODE

Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang. Ada 29 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Tahap implementasi meliputi kegiatan sebagai berikut: Tahap Sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan post kegiatan.

Tahap Sebelum Pelaksanaan meliputi:

- a. Koordinasi dengan Puskesmas untuk pelaksanaan kegiatan
- b. Penyiapan kuesioner, PPT, penyiapan bahan
- c. Koordinasi dengan bidan di lokasi dan teknis pelaksanaan.

Pelaksanaan:

- a. Pembagian angket Pre-test
- b. Pemberian materi melalui ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual (membangun keahlian) dan contoh (textual modelling) untuk mengekstrak ide.
- c. Refleksi diri dan kelompok. Metode ini membantu memperkuat pemahaman/ pengetahuan.
- d. Pendampingan
- e. Post test
- f. Penguatan

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan pada tanggal 23 September 2022, melalui pendampingan kader untuk melihat kegiatan kader dalam melakukan pendataan ibu hamil, memotivasi ibu hamil untuk ANC, memberikan edukasi tanda persalinan, tanda-tanda bahaya serta menempel stiker Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) menuju persalinan yang aman dan selamat.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Distribusi Frekuensi berdasarkan usia kader tercantum pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan usia kader di Kelurahan Silaberanti, 8 Ulu dan 9-10 Uu Kecamatan Seberang Uu I Wilayah Kerja Kota Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2022

Usia Kader		(%)
Usia Kader	n	
<25 Tahun	0	0
25-35 Tahun	4	13,80
36-46 Tahun	7	24,13
47-57 Tahun	15	51,72
>58 Tahun	3	10,35
Jumlah	29	100

Kesimpulan: Berdasarkan tabel 1 di atas dari 29 kader, sebagian besar berusia 47 hingga 57 tahun (51,72%), 36 hingga 46 tahun (24,13%), 25 hingga 35 tahun (13,8%) dan di atas 58 tahun (10,35%).

Adapun tingkat pendidikan kader dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat pendidikan Kader

Kader		(%)
Pendidikan	n	
SD	1	3,45
SMP	4	13,80
SMA	23	79,30
D.III/S1	1	3,45
Jumlah	29	100

Kesimpulan: Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 29 kader, sebagian besar kader adalah lulusan SMA yaitu 23 orang (79,3) % dan SMP 4 orang (13,8%) sedangkan SD dan S1 adalah 1 orang (3,45%).

Pengetahuan kader tentang P4 K sebelum pelatihan disajikan tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan kader tentang P4K sebelum pelatihan di Kelurahan Silaberanti, 8 Ulu, 9-10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang.

Pengetahuan Kader	n	%
Baik	4	13,79%
Kurang	25	86,21%
Total	29	100%

Kesimpulan: Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 29 kader terdapat 4 orang (13,79%) berpengetahuan baik sedangkan 25 orang (86,21%) berpengetahuan kurang.

Pengetahuan kader tentang P4K Setelah pelatihan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan kader tentang P4K setelah pelatihan di Kelurahan Silaberanti 8 Ulu, 9-10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang.

Pengetahuan Kader	n	%
Baik	23	79,30%
Kurang	6	20,70%
Total	29	100%

Kesimpulan: Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar kader berpengetahuan baik 23 orang (79,3 %) dan 6 orang (20,7%) berpengetahuan kurang. Pengetahuan kader tentang P4K meningkat,

Evaluasi dilakukan pada tanggal 23 September 2022, untuk melihat kegiatan kader dalam pendataan ibu hamil, mendorong ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan tanda bahaya serta menempel stiker P4K. Program Pencegahan P4K yang mengarah pada persalinan yang aman dan berkualitas.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Kader

b. Pembahasan

Banyak faktor yang memengaruhi Pengetahuan antara lain faktor sosial ekonomi, budaya, pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan seseorang didukung oleh lingkungan sosialnya. Jika Ekonomi baik, Pendidikan juga baik, maka orang tersebut juga memiliki pengetahuan yang baik (Notoatmodjo, 2012). Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah orang menerima hal-hal baru dan beradaptasi. Apalagi informasi baru akan disaring sesuai dengan budaya yang ada sehingga budaya sangat memengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Usia dan tingkat pendidikan seseorang juga memengaruhi pengalaman seseorang sehingga lebih matang dalam berpikir dan menerima informasi. Sikap dan tindakan dalam melaksanakan P4K sangat ditentukan oleh pengetahuan dan wawasan individu. Jika seseorang telah mendapatkan informasi tentang pengertian P4K, manfaat P4K serta menerima maka, akan terjadi perubahan perilaku untuk melakukan P4K (Fauziah et al., 2020). Penyuluhan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan atau kesadaran yang merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk perilaku (Mikrajab & Rachmawaty, 2012).

Menurut (Wirapusita, 2013), pelatihan kader dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh keterampilan, menerima pendidikan, dan berinteraksi dengan staf profesional yang lebih tinggi. Sistem ini tidak hanya memberikan pelayanan preventif, kuratif atau lainnya kepada masyarakat, tetapi juga mengajarkan dan berkomunikasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang inovatif. Setelah dilakukan kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang P4K. (Maisya & Putro, 2011) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemandirian kader perlu dilakukan pelatihan, pembekalan kader tentang kegiatan P4K. Pelatihan memberikan pengaruh terhadap kinerja kader (Darmiyanti & Adiputri, 2020). Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Wijaya) Kegiatan pelatihan dan pendampingan P4K diharapkan dapat meningkatkan upaya program P4K khususnya dalam pemanfaatan stiker P4K dengan lebih efektif sebagai notifikasi sasaran atau pemberitahuan kepada masyarakat tentang keberadaan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (Mariana & Ashriady, 2020).

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang P4K. Diharapkan kepada kader untuk selalu mendapatkan informasi yang berhubungan terutama tentang P4K dan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan untuk selalu berupaya memberikan edukasi melalui pelatihan maupun sosialisasi agar kader dapat menyampaikan informasi dan edukasi tersebut kepada ibu hamil mengenai P4K. Kepada Pengabdian selanjutnya dapat memberikan edukasi cara mendeteksi dini komplikasi pada ibu hamil pada kader dengan cara yang sederhana sehingga dapat mudah diterima dan diterapkan oleh kader.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Darmiyanti, N. M. D., & Adiputri, N. W. A. (2020). Efektivitas Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Kader Posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.26714/Jk.9.2.2020.95-102>
- Dinas Kesehatan Provinsi Palembang. (2019). Dinas Kesehatan Kota Palembang. In *Profil Kesehatan Tahun 2019* (Issue 72).
- Fauziyah, N., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2020). Pendidikan Kesehatan Penguatan P4k Pada Kader Posyandu Ibu Hamil. *Journal Of Community ...*, 3(2), 252-256. <https://jceh.org/index.php/jceh/article/view/73>
- Hasnawati, Mawarni, A., & Ratna, L. (2014). Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Oleh Bidan Pada Puskesmas Di Kota Ambon (Studi Pada Puskesmas Binaan) (Implementation Of Delivery Planning And Complication Prevention Program By Midwives At Primary Healthcare. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 2(2), 89-98. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/10357/8236>
- Herlina, S. M. (2017). *No Title* [Aisyiyah Yogyakarta]. [http://digilib.unisayogya.ac.id/2451/1/Naskah Publikasi Pdf Siskha Maya H.Pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2451/1/Naskah%20Publikasi%20Pdf%20Siskha%20Maya%20H.Pdf)
- Hidayati N. (2018). Analisis Implementasi Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Dalam Menyiapkan Calon Pendorong Darah Siap Pakai Oleh Bidan Desa Di Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 2(2), 115-128.
- Kamidah, K. (2018). Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu. *Gaster*, 16(1), 24. <https://doi.org/10.30787/Gaster.V16i1.245>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Buku KIA 2020. In *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan RI* (Pp. 1-53). <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/buku-kia.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI Bekerja Sama Dengan Pokjanel Posyandu. (2012). *No Title*. Kementerian Kesehatan. <https://promkes.kemkes.go.id/kurikulum-dan-modul-kader-posyandu>
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Dengan Stiker*. 1 Of 50.
- Maisya, I., & Putro, G. (2011). Peran Kader Dan Klian Adat Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Posyandu Di Provinsi Bali. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 14(1), 40-48. <https://media.neliti.com/media/publications/21254-id-peran-kader-dan-klian-adat-dalam-upaya-meningkatkan-kemandirian-posyandu-di-prov.pdf>
- Mariana, D., & Ashriady. (2020). Penyegaran Kader Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Di Lingkungan Kadolng Kabupaten Mamuju. *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 3(1), 109-116.
- Mikrajab, M. A., & Rachmawaty, T. (2012). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Di Posyandu Di Kota Mojokerto , Provinsi Jawa Timur (The Role Of Health Cadres In Applying Childbirth Planning And

- Complications Prevention Program For Pr. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4), 360-368.
- Muhamad Agus Mikrajab, Choirum Latifah, T. R. (2012). *No Title*. [Http://Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id/767/1/Ps4_44](http://Repository.Bkpk.Kemkes.Go.Id/767/1/Ps4_44) - Asesmen Fungsi Posyandu Dalam Program Perencanaan Ocr Cs.Pdf
- Mukharrim, M. S., & Abidin, U. W. (2021). P4k Sebagai Program Penanggulangan Angka Kematian Ibu. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 433-444. [Http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes](http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes)
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Puskesmas Pembina Palembang. (2020). *Laporan Jumlah Ibu Hamil*.
- Sokhiyatun, S., Widagdo, L., & Sriatmi, A. (2013). Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4k) Ditinjau Dari Aspek Bidan Desa Sebagai Pelaksana Di Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 1(1), 47-53. [Https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jmki/Article/View/10316](https://Ejournal.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jmki/Article/View/10316)
- Widayati, A., Rohmatin, H., & Narsih, U. (2019). Peran Kader Dalam Penerapan Sistem Rujukan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Dan Bayi Terhadap Kematian Neonatal. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 58-63. [Https://Doi.Org/10.25047/J-Kes.V7i2.106](https://Doi.Org/10.25047/J-Kes.V7i2.106)
- Wirapusita, R. (2013). *Insentif Dan Kinerja Kader Posyandu*. 9(1), 58-65.